

## ABSTRAK

Kemajuan di berbagai bidang di masa kini menyebabkan timbulnya kejahatan yang tidak mengenal batas wilayah yang biasa disebut kejahatan berdimensi internasional. Banyaknya pelaku kejahatan yang melarikan diri ke negara lain membuat penegakan hukum sulit dilakukan karena adanya sebuah kedaulatan wilayah yang dimiliki oleh setiap negara yang tidak bisa diganggu gugat oleh negara lain. Dalam mengatasi hal ini, salah satu kerja sama yang dapat dilakukan oleh negara-negara yang bersangkutan adalah melalui ekstradisi. Begitu pun Indonesia yang juga aktif di mata internasional dalam memburu pelaku kejahatan yang melarikan diri ke negara lain, terutama pelaku kejahatan korupsi sebagai bentuk tanggung jawab Indonesia yang merupakan salah satu negara peserta *United Nations Convention Against Corruption 2003 (UNCAC)*.

Penelitian ini dibuat untuk membahas mengenai pelaksanaan ekstradisi yang dilakukan terhadap pelaku kejahatan yang melarikan diri ke negara lain tanpa didasari oleh sebuah perjanjian sebelumnya terkhusus pada kasus yang lumayan hangat berkaitan dengan buronan korupsi Maria Pauline Lumowa yang melarikan diri ke Serbia yang diekstradisi berdasarkan asas resiprositas, dan efektifitas dari asas resiprositas dalam menggantikan perjanjian kerja sama ekstradisi di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Ekstradisi, kejahatan berdimensi internasional, kedaulatan wilayah, korupsi, asas resiprositas

## ABSTRACT

*Progress in various fields today has led to the emergence of crimes that know no boundaries, which are commonly called crimes with international dimensions. The large number of criminals who have fled to other countries makes it difficult to enforce the law because there is a territorial sovereignty that is owned by each state that cannot be contested by other states. In overcoming this, one of the cooperation that can be carried out by the states involved is through extradition. Likewise, Indonesia is also active in international eyes in hunting down criminals who have fled to other countries, especially corruption fugitives as a form of Indonesia's responsibility as a participating state in the United Nations Convention Against Corruption 2003 (UNCAC).*

*This research was made to discuss the implementation of extradition carried out against criminals who fled to other states without being based on a previous agreement, especially in the case that was quite hot related to the corruption fugitive Maria Pauline Lumowa who fled to Serbia and was extradited based on the principle of reciprocity, and also the effectiveness of the principle of reciprocity in replacing extradition cooperation agreements in the future.*

***Keywords: Extradition, international dimension crimes, territorial sovereignty, corruption, principle of reciprocity***